



KR RADIO
107.2 FM

Minggu, 25 Oktober 2020

05.00	Bening Hati	16.00	Pariwara Sore
05.30	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
06.00	Pagi-pagi Campursari	17.10	Lintas Liputan Sore
08.00	Pariwara Pagi	19.30	KR Relax
08.10	Nuansa Gita	19.15	Digoda (Digoyang Dangdut)
12.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
14.00	Radio Action	22.00	Lesehan Campursari

Graphic: Aiko



PALANG MERAH INDONESIA

Stok Darah

UNIT DONOR DARAH	A	B	O	AB
PMI Yogyakarta (0274) 372176	24	37	61	42
PMI Sleman (0274) 869909	16	39	19	14
PMI Bantul (0274) 2810022	20	17	32	0
PMI Kulonprogo (0274) 773244	30	37	29	8
PMI Gunungkidul (0274) 394500	12	4	5	0

Sumber: PMI DIY (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (AP/W Aiko)

Hanya Transfer Ilmu, PJJ 'Kering'

YOGYA (KR) - Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sudah berlangsung hampir 8 bulan. Meski berjalan, namun sistem pembelajaran tersebut dalam perjalanannya tetap dirasakan ada hal yang 'kering' baik bagi guru maupun siswa.

"Di sini saya kira ada sesuatu yang 'kering' dirasakan guru maupun anak didik. Ada hal-hal yang tidak bisa terpenuhi, kebutuhan untuk berinteraksi langsung dalam suasana sekolah seperti biasa sebelum adanya pandemi," ungkap pengamat pendidikan sekaligus mantan Ketua PGRI DIY, Ahmad Zainal Fanani SPd MA kepada KR di Yogya, Sabtu (24/10).

Dikatakan, saat ini sebenarnya guru rindu ingin bertemu dengan muridnya, demikian pula anak didik juga ingin berjumpa dengan teman-teman dan belajar langsung dengan gurunya. Namun karena masih pandemi Covid-19, PJJ dianggap sebagai pembelajaran yang pas agar tidak terjadi penularan Covid-19 atau kluster baru di dunia pendidikan.

Dampak dari situasi ini, dalam pembelajaran daring semacam ini yang diberikan hanya ilmu, yang sebenarnya bisa diperoleh dari internet, namun siswa menjadi minim penanaman karakter. "Beberapa hal hilang jika pembelajaran tidak tatap muka langsung. Kalau di kelas reguler, seorang guru bisa memberikan contoh atau suri teladan di depan kelas, mengajari saling sapa dan hormat, disiplin tepat waktu dan sebagainya. Penanaman karakter semacam itu tidak bisa ditemui saat pembelajaran lewat daring," papar Zainal.

Zainal mengatakan, dengan situasi pembelajaran yang hanya transfer ilmu dan pemberian tugas, pada akhirnya banyak siswa menjadi sangat jenuh dan lelah. Demikian pula guru yang setiap hari harus menyiapkan materi tugas, mengoreksi dan menyiapkan materi selanjutnya secara daring, juga ditimpa kejenuhan. (Ret)

BKKBN - BNPB

Jadi Garda Depan Penanganan Covid-19

YOGYA (KR) - Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menjadi garda depan penanganan Covid-19. Garda depan tersebut, yakni ada tiga pilar penting, mengatasi masalah kesehatan, mengedukasi masyarakat memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, dan Tidak berkerumun (3M-1T).

Demikian diungkapkan Kepala BKKBN DR (HC) dr Hasto Wardoyo SpOG (K), saat membuka Kegiatan Advokasi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Banggakencana) DIY di Auditorium LPP, Jalan Urip Sumoharjo, Gondokusuman Yogya, Sabtu (24/10). Hadir dan memberi pengantar Dr Ukik Kusuma Kurniawan SKM MA (Kepala Perwakilan BKKBN DIY), Huda Tri Yudianta ST (Wakil Ketua DPRD DIY), Drs Kadarmanta Baskara Aji (Sekda DIY). Dalam kesempatan itu, dilakukan pula penyerahan sembako dan penempelan stiker secara simbolis di sebor becak kepada tukang becak dan masyarakat peserta Banggakencana.

Menurut Hasto Wardoyo, dalam pandemi Covid-19, masalah ekonomi (Health Economic Problem) menjadi perhatian. "Untuk mengatasi pandemi, dibutuhkan rapid test, swab, dan vaksin secara masif. Namun, terkendala, biaya dengan realita jumlah penduduk Indonesia yang besar. Harus digalakkan, tapi terkendala ekonomi," ujarnya. Masalah lain, soal pengobatan (medical problem). Yakni Mencegah kematian bagi penderita. Misalnya menggunakan terapi plasma darah.

Di tegaskan Hasto Wardoyo, tugas BKKBN menyosialisasikan, dua anak itu lebih sehat dan bisa membangun keluarga yang berkualitas. Baik bagi ibu, maupun anak. Bukan dua anak cukup, atau dua anak lebih baik, tapi dua anak lebih sehat. "Sebab dua anak cukup itu banyak mendapat kritik dari pegiat undang-undang hak reproduksi," ucapnya. Untuk itulah, Kampung KB telah diubah dari Kampung Keluarga Berencana menjadi Kampung Keluarga Berkualitas. (Jay)



KR-Jayadi Kastari

dr Hasto Wardoyo SpOG(K) (dua dari kiri) bersama Dr Ukik Kusuma Kurniawan SKM, Huda Tri Yudianta ST, Kadarmanta Baskara Aji.

PKM-M UII Adakan Gerakan Mencuci Hidung

MENGIKUTI lava tour di Kaliurang, tidak sekadar ikut menikmati alam. Namun Farikha Nurfachreza (FK-18) dan Indah Syavitri (FK-19) melihat sesuatu yang berbeda. Saat itu, keduanya melihat aktivitas *driver jeep* di kawasan Merapi yang sering terpapar polusi udara baik debu maupun pasir ketika bekerja.

Kepedulian mereka menggelitik untuk berbincang sejenak. Keduanya meluapkan waktu untuk mengamati. Hasilnya? Para *driver jeep* tersebut mengeluhkan gangguan kesehatan terutama pada saluran pernapasan.

Fakta yang tidak bisa ditinggalkan. Ada bahaya harus diantisipasi. Tujuannya seperti dikemukakan Pembimbing PKM-M dr Novyan Lusiyana MSc, Sabtu (24/10) supaya dapat mengurangi dan mencegah terjadinya

gangguan kesehatan di saluran pernafasan. "Gerakan mengajak masyarakat untuk melaksanakan cuci hidung ini diharapkan akan menjadi seperti kita melakukan sikat gigi setiap hari," ujarnya.

Langkah awal pemenuhan tujuan tersebut dilakukan Tim PKM-M dengan penyuluhan gerakan cuci hidung. Praktik cuci hidung disampaikan dr Vebri Novry Yendi SpTHT-KL. PKM-M ini disebutnya merupakan aktivitas yang melibatkan multidisiplin ilmu. Mereka yang tergabung ialah Muhammad Reza Syahputra P (Teknik Industri -16), dan Muhammad Fahrezha (Teknik Industri -18). Kemudian pembuat desain botol cuci hidung dan case bamboo terdiri dari Fahra Sania S (Ilmu Komunikasi -17) yang bertugas dalam pembuatan kon-

ten media dan desain grafis, dan Fanny Rahmawati (Psikologi -18).

"Ini adalah upaya mengurangi dan mencegah terjadinya gangguan kesehatan di saluran pernafasan" kata Novyan. Dan kegiatan cuci hidung disebutnya baru pertama kalinya dilakukan pada kalangan umum dan *driver jeep* Merapi.

Disebutkan Dosen FK UII, aktivitas cuci hidung ini dapat menggunakan bahan alam potensial yang terdapat di sekitar lereng Merapi. Bahan tersebut adalah tanaman bambu. Dengan adanya pemanfaatan tanaman bambu tersebut dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dan *driver jeep* untuk mengolah tanaman bambu dengan tujuan kesehatan.

Kegiatan pelatihan dan edukasi yang sudah dil-



KR-Istimewa

Praktik mencuci hidung.

kukan beberapa waktu lalu menurut Novyan juga sekaligus memperkenalkan prototipe botol cuci hidung berbahan batang bambu yang dapat diperoleh dari sekitar tempat tinggal. Botol cuci hidung ini akan dibuat menggunakan bahan alam sehingga lebih aman, ramah lingkungan dan di-

rapkan meningkatkan produktivitas serta dapat menggali potensi ekonomi warga sekitar. "Untuk memenuhi tujuan tersebut selain penyuluhan dan gerakan cuci hidung, juga direncanakan mengadakan pelatihan pembuatan case bambu untuk pelindung botol cuci hidung. (Fsy)

Percepatan Cegah Stunting, Prioritas Nasional

YOGYA (KR) - Percepatan pencegahan stunting merupakan prioritas nasional yang sedang dilaksanakan pemerintah saat ini. Semua itu menjadi target yang sudah ditetapkan dalam RPJMN 2020-2024 yaitu menurunkan prevalensi stunting menjadi 14 persen pada tahun 2024.

Semua itu akan bisa diwujudkan jika ada komitmen dan sikap proaktif dari semua pihak.

"Saat ini, terdapat 260 kabupaten/kota yang menjadi lokasi prioritas pelaksanaan program percepatan pencegahan Stunting. Untuk tahun 2021, pemerintah telah menetapkan 100 kabupaten/kota sebagai lokasi prioritas baru yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Perencanaan Pemba-

ngunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional nomor Kep.42/M.PPNHK/04/2020 tanggal 9 April 2020 tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2021," kata Dosen Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UM-BY), Aditya Putra Kurniawan, MSH saat menjadi salah satu

pembicara dalam rapat Koordinasi Teknis Kementerian Sekretariat Negera dengan tema 'Membangun dan Memperkuat Komitmen dalam Percepatan Pencegahan Anak Stunting secara online, Sabtu (24/10).

Rapat Koordinasi Teknis tersebut diikuti Gubernur dan 12 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dari 34 provinsi, serta Bupati/Walikota dan 12 OPD dari 103 kabupaten/kota menjadi lokasi prioritas.

Membangun Komitmen

Menurut Aditya, kegiatan itu diadakan dengan tujuan untuk membangun komitmen bersama dan meningkatkan koordinasi dalam pelaksanaan konvergensi percepatan pencegahan stunting. Ha-

rapannya, dengan kegiatan ini, program percepatan pencegahan anak kerdil (stunting) di tingkat kabupaten/kota dan desa/kelurahan dapat terlaksana dengan baik. Sehingga dapat menjadi bekal bagi pemerintah daerah untuk melakukan percepatan pencegahan stunting. Walaupun dalam pelaksanaannya tidak mudah dan membutuhkan proses, tapi dengan adanya komitmen bersama dirinya optimis semua itu akan bisa diwujudkan dengan baik.

"Semua pihak harus proaktif dalam percepatan pencegahan stunting. Karena upaya yang dilakukan oleh masyarakat tidak akan optimal tanpa adanya peran aktif masyarakat,"ujarnya. (Ria)

BPNB DIY Tumbuh Kembangkan Budaya Jawa



KR-Istimewa

Penampilan Kinari Dance pada JCA 2020

YOGYA (KR) - Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) DIY secara maraton menggelar berbagai kegiatan yang lekat dengan seni budaya Jawa. Semua kegiatan dilaksanakan secara daring melalui kanal YouTube BPNB DIY dan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Kegiatan pertama yang dihadirkan, Jayadipuran Culture & Art (JCA) 2020 merupakan Festival Tari Tradisi dan Kontemporer di Dalem Jayadipuran Kompleks BPNB DIY, 12-16 Oktober 2020.

Selanjutnya, Festival Sastra Jawa (FSJ) 2020 berupa Pentas Seni Berbasis Naskah Sastra Jawa di tempat yang sama, 19-23 Oktober 2020. Kegiatan tersebut didukung penampilan yang menghadirkan film animasi dengan basis tembang Jawa Maskumbang, hasil kolaborasi beberapa seniman.

"Ini menjadi bukti nyata dari implementasi gotong royong dalam pemajuan kebudayaan," kata Kepala BPNB DIY

Dwi Ratna Nurhajarini kepada KR, Sabtu (24/10).

Dijelaskan, JCA digelar dengan konsep tradisi dan kontemporer yang diekspresikan dalam gerak tari. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendorong perlindungan dan pengembangan budaya serta memberi ruang ekspresi seniman agar dapat terus berkarya dan berinovasi demi pemajuan kebudayaan.

"Di masa teknologi informasi seperti saat ini memadukan budaya dengan teknologi menjadi sebuah keniscayaan. BPNB DIY yang mempunyai tugas fungsi sebagai lembaga membidangi pelestarian nilai budaya menggelar kegiatan festival untuk mendorong tumbuh kembang kebudayaan. Naskah Jawa yang selama ini banyak tersimpan di perpustakaan atau bahkan sudah berkurang dalam ingatan kolektif masyarakat seperti mantra, dihadirkan dalam seni pertunjukan dengan basis teknologi," sambung Dwi Ratna. (Feb)

LSP Berperan Penting Lakukan Sertifikasi

BANTUL (KR) - LSP memiliki peran penting dalam melakukan sertifikasi profesi sebagai kepanjangan dari BNSP. Sehingga perlu adanya proses *witness* untuk mendapatkan lisensi, setelah menjalani beberapa rangkaian proses sebelumnya. Perguruan tinggi sangat perlu menyiapkan mahasiswa untuk memiliki sertifikasi kompetensi sebagai pendamping ijazah.

Ketua BSNP Kunjung Masehat mengatakan hal tersebut Jumat (23/10) dalam sambutan pelaksanaan proses *witness* Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) UMY sebagai rangkaian akhir mendapatkan lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).

"BNSP dibentuk berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang tugas pokok dan fungsinya sebagai otoritas sertifikasi. Sehingga sertifikat kompetensi yang didapatkan mahasiswa ketika akan lulus menjadi sangat bermanfaat untuk masuk ke dunia kerja, tambahnya.

Dalam proses asesi, Kunjung Masehat didampingi Mohammad Ali Sodikin melakukan *witness* di tujuh Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang menjadi tempat uji kompetensi dari tujuh skema yang diajarkan oleh LSP UMY. Selama *witness* dilakukan asesmen uji kompetensi di tujuh skema yang kali pertama dilaksanakan oleh LSP UMY.

Sementara Rektor UMY DrGunawan Budiyo menyatakan bahwa UMY terus berusaha memberikan layanan terbaik kepada mahasiswa, salah satunya dengan pendirian LSP UMY. (Fsy)



KR-Istimewa

Ketua BNSP, Rektor UMY dan beberapa pejabat lain saat foto bersama.

PDIP Siapkan Metode Baru Menangkan Pilkada

YOGYA (KR) - PDI Perjuangan DIY menyiapkan strategi dan metode baru untuk memenangkan kontestasi Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2020 di tiga kabupaten di DIY.

Partai kepala banteng itu akan memaksimalkan potensi 650.000 suara hasil pemilu dan solidnya kepemimpinan sampai tingkat dusun.

"Kami partai besar dengan struktur yang sudah tersusun sampai anak ranting, punya kekuatan sampai tingkat dusun. Potensi ini tidak dikelola dengan baik waktu Pilkada lalu. Kali ini kami menata akar rumput, dan memastikan tidak ada

kader yang membina lebih dari satu wilayah kerja," kata Ketua DPD PDI Perjuangan DIY Nuryadi dalam konferensi pers di Yogya, Sabtu (24/10).

Metode baru ini dirumuskan, berka dari pengalaman pahit pilkada sebelumnya. Periode lalu, PDI Perjuangan hanya memenangkan satu dari lima kabupaten/kota di DIY.

Kala itu pihaknya tidak mengoptimalkan potensi yang ada, dan tumpang tindih terkait kader yang menggarap wilayah kerja binaan.

Terkait minimnya kader yang diusung dalam pilkada di DIY, Nuryadi menyatakan bahwa se-

bagai partai modern dan terbuka, PDI Perjuangan mengutamakan tujuan yang lebih besar untuk membawa DIY menjadi lebih baik dan sejahtera.

Pihaknya membuka kesempatan kepada siapapun yang punya visi maupun misi yang sama, sepanjang rekam jejaknya baik.

Tidak Coba-coba

"Untuk soal pilkada, kami tidak coba-coba, tidak asal usung kader. Kami mengusung figur yang tepat dan terbaik, dan kami pastikan tidak ada faktor transaksional, politik uang, dalam mekanisme pencalonan," tandas Nuryadi.

Hal itu diamini Sekretaris DPD PDI Perjuangan DIY GM Totok Hedi Santosa. Menurutnya, aturan di partai jelas, siapapun yang punya komitmen terhadap Pancasila, pluralitas, dan NKRI, punya hak untuk mendapatkan rekomendasi.

"Apakah ini bisa menjamin kepuasan semua kader dan mereka tidak lari? Tentu tidak. Tetapi kami punya mekanisme struktural, sanksi terhadap kader yang masuk struktur dan sayap partai jika mendukung paslon lain. Untuk simpatisan, kita akan lihat dari survei, bera yang merapat ke partai lain," jelas Totok. (Bro)